



## Penerapan Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Masuk Sekolah Siswa Di SMPN1 Buntao Toraja Utara

APPLICATION OF BEHAVIOR CONTRACT TECHNIQUES TO IMPROVE STUDENTS SCHOOL ENTERING DISCIPLINE BEHAVIOR AT SMP NEGERI 1 BUNTAO TORAJA UTARA

Miraekel Lebang Malik<sup>1\*</sup>, Abdullah Pandang<sup>2</sup>, Suciani Latif<sup>3</sup>

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

miraekel01@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menelaah penerapan Teknik *Behavior Contract* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Siswa di SMPN 1 Buntao Toraja Utara. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan masuk sekolah siswa subjek WL dan subjek HR sebelum dan sesudah pemberian teknik kontrak perilaku di SMP Negeri 1 Buntao (2) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan teknik kontrak perilaku di SMP Negeri 1 Buntao (3) Untuk mengetahui penerapan teknik kontrak perilaku ini dapat meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah siswa subjek WL dan subjek HR di SMP Negeri 1 Buntao. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Single Subject Research (SSR) dan menggunakan desain A-B-A. Subjek penelitian sebanyak dua orang siswa dengan inisial WL dan HR yang mengalami kedisiplinan rendah dalam hal ini keterlambatan tiba di sekolah. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan instrument observasi dan skala penilaian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kedisiplinan masuk sekolah siswa subjek WL dan subjek HR sebelum diberikan teknik kontrak perilaku berada pada kategori rendah. (2) Penerapan teknik kontrak perilaku dilaksanakan sebanyak 6 tahap dalam 8 kali pertemuan, selama pelaksanaan penelitian siswa subjek WL dan subjek HR menunjukkan tingkat partisipasi yang baik (3) Penerapan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah siswa subjek WL dan subjek HR di SMP Negeri 1 Buntao.

**Kata Kunci:** Teknik *Behavior Contract*, Kedisiplinan Masuk Sekolah

### Abstract (Bahasa Inggris)

Abstract is a summary of the contents of a scientific paper which is intended to help a reader to easily and quickly see the purpose of writing. Abstract is a summary of the contents of a scientific paper which is intended to help a reader to easily and quickly see the purpose of writing. Abstract is a summary of the contents of a scientific paper which is intended to help a reader to easily and quickly see the purpose of writing. Abstract is a summary of the contents of a scientific paper which is intended to help a reader to easily and quickly see the purpose of writing. Abstract is a summary of the contents of a scientific paper which is intended to help a reader to easily and quickly see the purpose of writing. Abstract is a summary of the contents of a scientific paper which is intended to help a reader to easily and quickly see the purpose of writing. Abstract is a summary of the contents of a scientific paper which is intended to help a reader to easily and quickly see the purpose of writing. Abstract is a summary of the contents of a scientific paper which is intended to help a reader to easily and quickly see the purpose of writing. Abstract is a summary of the contents of a scientific paper which is intended to help a reader to easily and quickly see the purpose of writing. Abstract is a summary of the contents of a scientific paper which is intended to help a reader to easily and quickly see the purpose of writing. Abstract is a summary of the contents of a scientific paper which is intended to help a reader to easily and quickly see the purpose of writing.

**Keywords:** Behavior Contract Technique, School Entry Discipline



© by the authors. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 (CC BY) International License. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## 1. PENDAHULUAN

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan (Poto dan Kancoro, 2020). Gunawan (Lumbantoruan, dkk 2021:546) menambahkan bahwa “disiplin adalah suatu perilaku yang menghormati, menghargai dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di lingkungannya”. Kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tidak dipungkiri bahwa perilaku seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya, apabila ia berada pada lingkungan yang disiplin maka ia juga akan terbiasa menjadi disiplin.

Peserta didik yang sudah terbiasa disiplin pada akhirnya jika sudah tiba masanya untuk hidup di masyarakat akan menerapkan pola hidup yang berdisiplin, mentaati norma-norma atau hukum yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini, peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang baik akan memiliki kesuksesan dan pengaruh yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan hasil penelitian Dhaki (2020:2) disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat. Salah satu bentuk perilaku ketidakterdisiplinan siswa yang paling umum dan seringkali di temui di beberapa sekolah adalah masalah perilaku sering terlambat ke sekolah. Meskipun sering terlambat masuk sekolah dipandang pelanggaran ini tidak masalah, akan tetapi hal itu tetap akan berdampak negatif yang dapat menghambat proses kegiatan belajar di sekolah jika tidak segera ditangani. Seringnya siswa terlambat akan menjadi kebiasaan buruk dimana siswa akan kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan.

Menurut Zainal dalam Insiroh (2017) disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh sebab itu hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak sama ada di sekolah atau di luar sekolah oleh karena itu siswa harus mendisiplinkan dirinya agar berhasil pada setiap aspek. Menurut Arifin, 2012 (Pangastuti, 2020) pengertian kebiasaan terlambat datang kesekolah adalah perilaku siswa yang dilakukan secara rutin atau berulang ulang sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang sifatnya otomatis, menetap dan bisa memberikan rasa nyaman bagi individu itu sendiri, sehingga bisa memberikan efek kecanduan.

Dampak dari kebiasaan siswa datang terlambat sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk menjadikan prestasi akademik menjadi menurun. Menurut Pangastuti (2020) dampak yang muncul akibat siswa terlambat datang kesekolah yaitu, (1)

Siswa yang terlambat biasanya menjadi pusat perhatian siswa yang lain. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang terlambat masuk ke kelas otomatis siswa yang lain akan memperhatikan siswa yang terlambat tersebut membuat konsentrasi mereka menjadi terganggu, (2) Siswa yang terlambat datang kesekolah biasanya mendapatkan hukuman dari guru BK atau guru Piket sehingga mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran di jam pertama dan membuat siswa tersebut menjadi ketinggalan materi, (3) Siswa yang terlambat datang biasanya malas untuk belajar karena suasana sekolah sudah tidak kondusif sehingga menghambat optimalisasi dalam belajar serta menghambat tercapainya kesuksesan dalam belajar dan masa depannya, (4) Siswa yang terlambat dapat mempengaruhi siswa yang lain, mereka akan cenderung mengikuti teman yang lain yaitu datang terlambat kesekolah. Siswa yang datang terlambat biasanya tergesa-gesa dan mudah emosi karena merasa kesal mendapat hukuman atau teguran dari guru akibat terlambat tadi.

Fenomena mengenai perilaku ketidaksiplinan siswa juga terjadi di SMP Negeri 1 Buntao Toraja Utara. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 30 Januari 2023 yang dilakukan di SMP Negeri 1 Buntao, melalui hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling berinisial SM dan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan berinisial NK bahwa permasalahan yang sering terjadi adalah masih adanya siswa yang kurang disiplin. Pelanggaran ini diantaranya, keterlambatan peserta didik datang ke sekolah, penggunaan atribut sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, tidak mengikuti apel pagi, ribut saat pelaksanaan ibadah pagi, membuang sampah tidak pada tempatnya, berjajan di kantin pada saat jam pembelajaran berlangsung, lintas kelas (masuk di kelas lain tanpa meminta izin), membolos, membuli, merokok dan sebagainya. Informasi yang diperoleh adalah keterlambatan peserta didik datang ke sekolah masih tergolong dalam jumlah yang banyak

Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan masuk sekolah siswa subjek WL dan subjek HR sebelum dan sesudah pemberian teknik kontrak perilaku di SMP Negeri 1 Buntao. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan teknik kontrak perilaku di SMP Negeri 1 Buntao. Untuk mengetahui penerapan teknik kontrak perilaku ini dapat meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah siswa subjek WL dan subjek HR di SMP Negeri 1 Buntao

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Kedisiplinan Siswa**

Arfidiana (2018: 3) menyatakan bahwa “Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku”. Poto & Kancoro (2020) menambahkan bahwa disiplin adalah suatu kegiatan

yang dilakukan untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan.

Gunarsa dalam Ariananda, dkk (2014) menyatakan bahwa disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab. Hal senada juga diungkapkan oleh Suharjana dalam Wahyuni (2016) yang mengungkapkan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu tindakan seseorang yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab yang menunjukan ketaatan terhadap aturan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dimana mereka berada.

## 2.2. Fungsi dan Tujuan Penegakan Disiplin

### 1) Fungsi Penegakan Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas (Gunarsa, 1992:136). Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u, Tulus (2004) yaitu :

- a) Menata kehidupan bersama. Fungsi disiplin ini adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antarindividu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b) Membangun kepribadian. Lingkungan disiplin yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang berada dalam masa pertumbuhan, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c) Melatih kepribadian. Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- d) Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
- e) Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.
- f) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

### 2.) Tujuan Penegakan Disiplin

Singgih D. Gunarsa menyatakan tujuan penegakan disiplin diri sebagai usaha yang perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah:

- a) Meresap pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- b) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c) Mengeri tingkah laku yang baik dan buruk.
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain (Gunarsa)

Maman Rachman dalam Sulistyorini (2006) mengemukakan bahwa, tujuan disiplin siswa di sekolah adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

### 2.3 Indikator kedisiplinan

Menurut Moenir (Purbaningtyas, 2016), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- 1) Disiplin waktu meliputi:
  - a) Tepat waktu dalam belajar mencakup datang dan pulang ke sekolah tepat waktu
  - b) Tidak meninggalkan sekolah (membolos)
  - c) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 2) Disiplin perbuatan meliputi:
  - a) Patuh pada peraturan yang berlaku
  - b) Tidak malas belajar
  - c) Tidak membuat keributan, tidak mencontek, dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar

Adapun indikator kedisiplinan yang akan digunakan peneliti yaitu menspesifikkan pada kedisiplinan waktu khususnya dalam perilaku datang ke sekolah tepat waktu (tidak terlambat).

### 2.4 Dampak perilaku tidak disiplin

Ketidaksiplinan terhadap tata tertib yang berlaku dapat mengakibatkan menghambat suatu tujuan dari kegiatan pembelajaran, mengurangi keefektifan dan keefisienan pembelajaran dan dapat mempengaruhi pola keteraturan yang telah dibentuk dan dijalankan. Perilaku tidak disiplin dapat pula mengganggu proses kegiatan pembelajaran yang lainnya. Apabila perilaku tidak disiplin ini dibiarkan dan tidak ada suatu kontrol atau pengawasan dan tindakan secara tegas dalam penanganannya, maka dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kredibilitas/ nama baik sekolah. Bentuk- bentuk kerugian pada diri sendiri akibat perilaku tidak disiplin dalam melaksanakan tata tertib itu antara lain terhambat prestasinya, sering terkena sanksi, bisa dijauhi teman, tidak disukai oleh guru, dimarahi orang tua kalau dilaporkan, tidak mandiri, dikeluarkan dari sekolah, bisa celaka dan bila berlanjut sampai dewasa akan dikucilkan orang.

Perilaku kurang disiplin juga dapat merugikan orang lain, misalnya tembok sekolah menjadi kotor dan tidak indah dilihat akibat ulah siswa yang suka mencoret coret, nama baik sekolah dan orang tua tercemar akibat perbuatan siswa yang kurang terpuji, kerja kelompok menjadi kacau akibat ulah salah satu anggota kelompok yang kurang disiplin, terjadi kecelakaan akibat salah satu atau kedua belah pihak melanggar peraturan lalu lintas dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kurang disiplin sangat merugikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain (guru, orang tua, teman). Akibat dari perilaku kurang disiplin ini beragam, ada yang ringan, berat bahkan bisa sampai mengakibatkan korban jiwa. Adapun bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin itu bertingkat sesuai dengan bentuk pelanggaran yaitu:

- 1) Teguran secara tertulis
- 2) Teguran secara lisan
- 3) Pemanggilan orang tua
- 4) Skorsing
- 5) Dikeluarkan dari sekolah.

### 2.5 Pengertian *Behavior Contract*

Kontrak perilaku (*Behavior Contract*) merupakan salah-satu teknik konseling *behavioral* yang digunakan untuk meningkatkan perilaku. Menurut Monica (2022) Kontrak perilaku (*Behavior Contract*) adalah mengatur kondisi konseli dengan menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor. Menurut Latipun dalam Arfidiana (2018) kontrak perilaku merupakan persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor-konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan *behavioral contract* adalah suatu teknik dalam teori *behavioral contract* yang melakukan perjanjian antara konselor dan konseli dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang diinginkan atau kearah perubahan yang lebih baik lagi.

Kontrak perilaku melibatkan pengadministrasian konsekuensi positif (*reinforcement* positif) yang contingent dengan terjadinya atau tidak terjadinya perilaku target. Dalam teknik ini, penggunaan ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih diutamakan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil. Kontrak harus berisi pernyataan tertulis yang menggambarkan secara tepat tingkah laku yang diharapkan untuk menghindari kesalahpahaman. Di dalamnya berisi tingkah laku yang harus dilakukan dan tingkat kriteria yang harus dicapai. Setelah berdiskusi tentang kriteria, peserta didik harus memahami metode atau instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi. Kontrak tersebut juga harus mencakup jenis, jumlah, dan metode *reinforcement*. Selain hal di atas, tanggal sementara dan revidi akhir harus dicantumkan dalam kontrak. Tanggal sementara digunakan guru untuk memantau kemajuan dan kemungkinan dilakukannya negosiasi ulang jika tingkah laku yang diharapkan tidak realistis, atau jika ada komponen instruksional yang akan ditambahkan.

Mencantumkan tanggal revidi akhir berfungsi untuk menetapkan batas waktu bagi peserta didik dalam memenuhi syarat-syarat kontrak. Setelah syarat-syarat kontrak telah dibahas dan dituliskan, guru harus menjawab semua pertanyaan peserta didik. Untuk memastikan bahwa mereka memahami persyaratan kontrak, peserta didik harus membacanya kembali dan kemudian menyatakannya kembali dengan kalimat yang berbeda. Jika dalam proses ini dihasilkan pernyataan yang sangat berbeda, maka kontrak harus ditulis ulang dalam bahasa lebih mudah. Setelah kontrak selesai, guru dan peserta didik harus menandatangani, dan masing-masing harus memiliki salinan.

#### a. Syarat-syarat dalam menerapkan kontrak perilaku

Menurut Chalimi (2017: 83), syarat-syarat dalam memantapkan kontrak perilaku adalah: 1) Adanya batasan cermat mengenai masalah konseli, situasi masalah itu muncul, dan kesediaan konseli untuk mencoba suatu prosedur, 2) selain itu tugas mereka perlu dirinci, dan kriteria sukses disebutkan serta *reinforcement*-nya ditentukan

#### b. Prinsip dasar kontrak perilaku

Prinsip-prinsip dasar penerapan kontrak perilaku yaitu kontrak disertai dengan penguatan, *reinforcement* diberikan dengan segera, kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara guru dan anak, kontrak harus fair, kontrak harus jelas (target perilaku, frekuensi, lamanya kontrak), kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah Komalasari & Wahyuni (Rendra I, 2022). Dalam pemberian Teknik *Behavior Contract* ada suatu yang harus dilakukan dalam memantapkan perilaku yaitu, siswa atau konseli harus mau mencoba suatu yang sudah didiskusikan serta yang sudah ditulis dalam perjanjian, serta adanya hal yang harus diprioritaskan masalah siswa atau individu atau konseli terlebih dahulu, agar tidak melebar kemana mana permasalahannya. Serta dalam perjanjian secara tertulis didalamnya harus adil bobotnya. Kontrak harus jelas untuk kedua belah pihak.

Kontrak harus jujur dimana harus dilakukan sesuai dengan isi perjanjian antara konselor atau guru bimbingan dan konseling serta siswa atau individu atau klien harus menepati isi dalam contract tersebut. Isi kontrak didalam penulisannya harus mengandung kalimat penguatan. Isi perjanjian harus didiskusikan secara terbuka serta disepakati oleh konselor dan siswa atau individu atau klien yang berjumlah satu atau lebih (Chalimi, 2018). Menurut Gantina (Budiartini N, 2018), prinsip dasar kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Kontrak disertai dengan penguatan
- 2) *Reinforcement* diberikan dengan segera
- 3) Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konseli dan konselor
- 4) Kontrak harus fair
- 5) Kontrak harus jelas (target perilaku, frekuensi, lamanya kontrak)
- 6) Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah

#### c. Tujuan kontrak perilaku

Menurut Lutfi Fauzan (Chalimi K, 2017) tujuan kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru)
- 2) Penghapusan tingkah laku maladaptif
- 3) Memperkuat & mempertahankan tingkah laku yang diinginkan
- 4) Tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.

#### d. Manfaat Behavior Contract

Menurut Downing (Ruswan N, 2021) manfaat dari konseling *Behavior Contract* adalah :

- 1) Mengajarkan perilaku yang baru
- 2) Mengurangi perilaku yang tidak diinginkan
- 3) Dan meningkatkan perilaku yang diharapkan

Menurut Amin (2017) beberapa manfaat dari penggunaan kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Kesamaran dan ketikjelasan dapat segera dihapus, dan mengarah pada tindakan nyata yang dapat diukut dan dievaluasi.
- 2) Mengarahkan pada penghilangan ketikpastian atau komunikasi yang jelas antara perilaku yang diinginkan dan penghargaan atau hukuman.
- 3) Partisipasi aktif konseli untuk menampilkan suatu keikutsertaan dalam mengolah lingkungan dan perilaku yang sesuai dengan cara yang efektif.
- 4) Meningkatkan motivasi konseli karena dapat hal/kontrak yang harus dipenuhinya.

### 3. METODE PENELITIAN

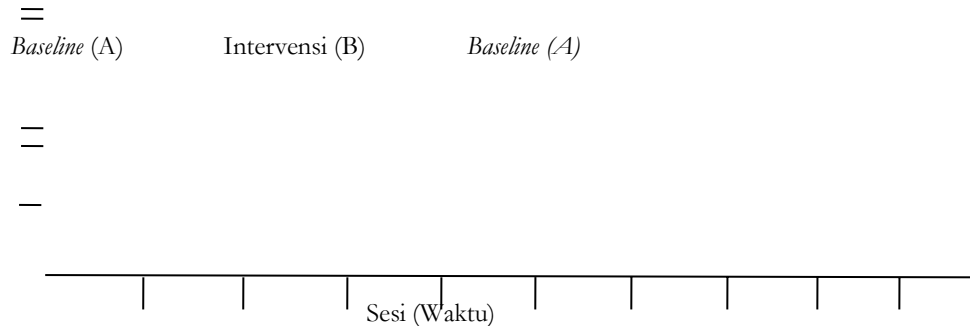
#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis angka deskriptif untuk pengukuran observasi kurang disiplin, sekaligus menggunakan analisis visual perilaku yang ditampilkan oleh subjek penelitian. Dalam bukunya (Emzir, 2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.

#### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah desain A-B-A yang dapat digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Pandang & Anas, 2019: 96).

Menurut Pandang & Anas (2019), Prosedur dasar dalam desain A-B-A yaitu mula-mula target *behavior* diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian mengukur pada kondisi intervensi (B), setelah itu memberikan pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2). “Penambahan kondisi *baseline* kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat” (Pandang & Anas, 2019: 96). Agar lebih jelas, akan digambarkan dalam tabel dibawah ini:



Keterangan :

A : *Baseline* 1 (Kondisi sebelum intervensi diberikan)

B : Intervensi

A : *Baseline* 2 (Kondisi setelah intervensi diberikan)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan obek penelitian, pengukuran kintinyu (A), perlakuan berupa teknik (B), dan pengukuran pada *baseline* kedua (A”) sebagai berikut:

- a. Penelitian subjek penelitian, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Buntao, Toraja Utara yang teridentifikasi mengalami kedisiplinan yang rendah yang berjumlah 2 orang.
- b. Pelaksanaan pengukuran secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A) terhadap subjek penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran awal kedisiplinan siswa sebelum di berikan *treatment* berupa teknik kontrak perilaku.
- c. Tahap perilaku intervensi (B), yaitu penerapan teknik kontrak perilaku terhadap subjek penelitian.
- d. Pelaksanaan pengukuran pada baseline kedua (A2) diberikan terhadap subjek penelitian pada dasarnya dilakukan setelah diberikan treatment dengan teknik kontrak perilaku.

Pengukuran pada *baseline* kedua (A2) diberikan, hal ini dimaksudkan sebagai untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan tingkat ketidaksiplinan siswa khususnya masalah keterlambatan tiba di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis visual.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perilaku ketidaksiplinan siswa yang teridentifikasi mengalami keterlambatan masuk ke sekolah dengan frekuensi yang tinggi di SMP Negeri 1 Buntao. Diawali dengan target *behavior* yang diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu, kemudian pada kondisi intervensi (B), setelah diberikan pengukuran pada kondisi intervensi (B), pengukuran pada *baseline* kedua diberikan (A2). Penambahan kondisi *baseline* (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 2. Analisis Visual

##### a. Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis mengenai perubahan data pada suatu kondisi, seperti kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

##### 1) Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi pada suatu kondisi atau fase tertentu. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi *baseline* tidak ada ketentuan yang pasti. Namun, data pada kondisi tersebut dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

##### 2) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan dua cara: 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median. Dalam mengestimasi kecenderungan arah, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah metode belah tengah atau (*split-middle*) sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian.
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan
- d) Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, dan kemudian akan terlihat apakah garisnya akan naik, mendatar, atau turun.

##### 3) Kecenderungan Stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada didalam rentang 80-90% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 80% atau lebih data berada pada 80% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap konseli yang mengalami tingkat kedisiplinan yang rendah (terlambat datang ke sekolah) di SMP Negeri 1 Buntao, Kabupaten Toraja Utara berjumlah 2 orang subjek, pada tanggal 29 Agustus 2023 sampai 29 September 2023. Penelitian ini menggunakan teknik kontrak perilaku sebagai *intervensi* yang diberikan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan nilai mean dan presentase, dan ditampilkan dalam analisis visual (grafis). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengukuran perilaku ketidaksiplinan masuk sekolah siswa pada *baseline* A1, pada saat intervensi B dan pada saat *baseline* A2. Target *behavior* dalam penelitian ini adalah meningkatnya kedisiplinan siswa (tepat waktu datang ke sekolah). Subjek penelitian ini berjumlah 2 orang yang berinisial WL dan HR.

#### 1. Profil Subjek Penelitian



**a. Subjek : WL (VIII-A)**

- 1) Nama : WL
- 2) Umur : 13 Tahun
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan

Data awal: Subjek WL mengalami tingkat kedisiplinan yang rendah, ditandai dengan perilaku sering datang terlambat ke sekolah. Keterlambatan konseli denganinisial WL berkisar antara 35-45 menit dari peraturan sekolah, yaitu pukul 07.15.

**b. Subjek : HR (VIII-E)**

- 1) Nama : HR
- 2) Umur : 13 Tahun
- 3) Jenis Kelamin : Laki-Laki

Data awal: Subjek HR mengalami tingkat kedisiplinan yang rendah, ditandai dengan perilaku sering datang terlambat ke sekolah. Keterlambatan konseli denganinisial HR berkisar antara 11-20 menit dari peraturan sekolah, yaitu pukul 07.15. 07.35 (rutinitas apel pagi) sebanyak 2 sampai 3 kali dalam seminggu.

Berikut penjelasan lengkap mengenai analisis data dari subjek WL dan HR pada kondisi baseline A1

**a. Analisis Dalam Kondisi Subjek WL Dan HR Pada Kondisi *Baseline A1***

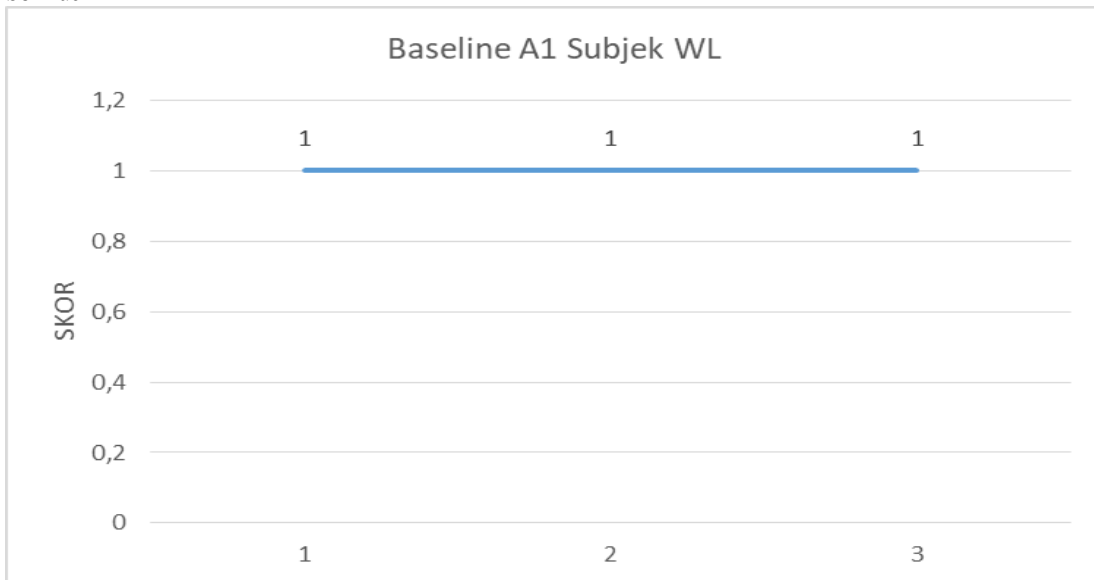
Analisis *baseline A1* adalah analisis yang dilakukan untuk perubahan data dari hasil observasi yang dilakukan terhadap perilaku kedisiplinan masuk sekolah subjek WL dan HR sebanyak 3 sesi sebelum diberikan intervensi.

Berikut tabel hasil pengukuran tingkat kedisiplinan masuk sekolah siswa subjek WL dan HR pada kondisi sebelum diberikan perlakuan:

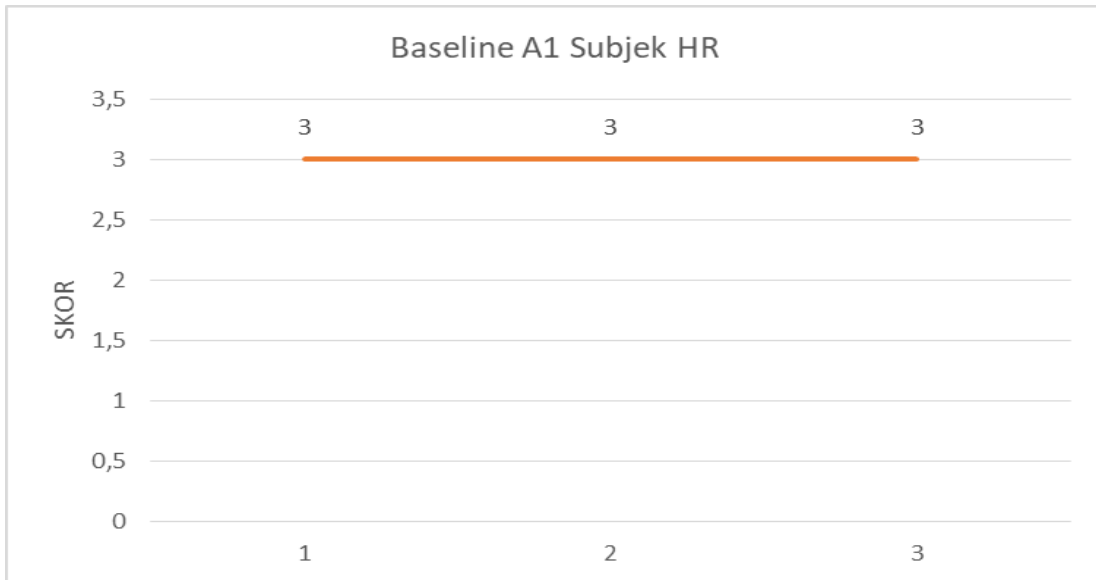
**Tabel 4.1.** Data Hasil Pengukuran Tingkat Kedisiplinan Masuk Sekolah Siswa Subjek WL dan HR pada kondisi *Baseline A1*

Sesi	Skor Maksimal	Skor		Nilai	
		WL	HR	WL	HR
1	7	1	3	14,28	42,85
2	7	1	3	14,28	42,85
3	7	1	3	14,28	42,85

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi maka tabel 4.1 di atasdiwujudkan grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.1.** Hasil Pengukuran Perilaku Kedisiplinan Masuk Sekolah Subjek WL Pada Kondisi *Baseline A1*



**Gambar 4.2.** Hasil Pengukuran Perilaku Kedisiplinan Masuk Sekolah Siswa Subjek HR Pada Kondisi *Baseline A1*

Berikut ini merupakan hasil analisis data subjek WL dan HR selama kondisi *intervensi (B)*:

**a. Analisis Dalam Kondisi Subjek WL Dan HR Pada Kondisi *intervensi (B)***

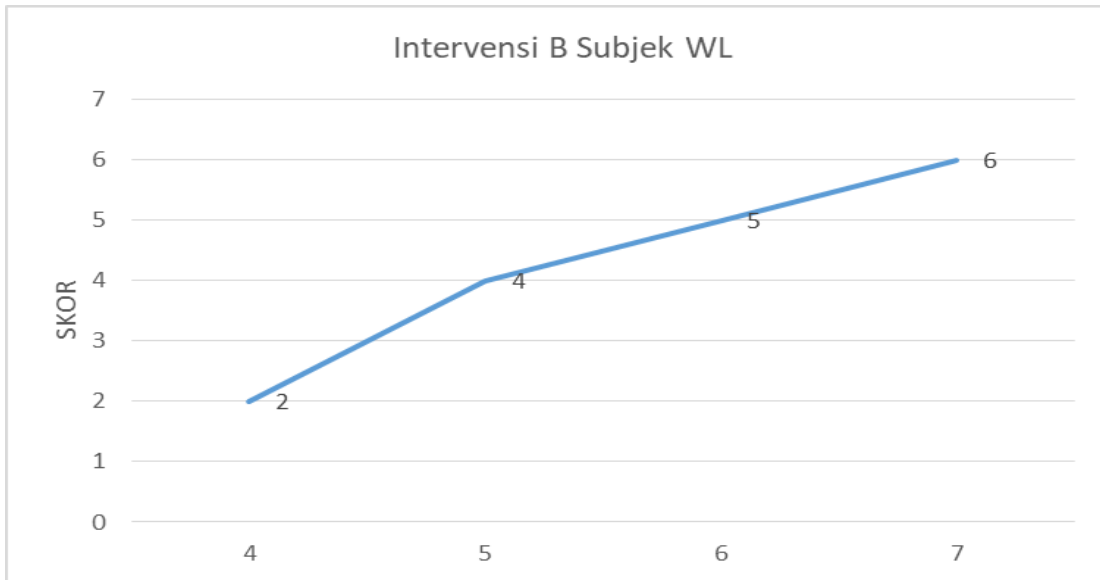
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pengukuran *intervensi B*, pengukuran yang dilakukan pada subjek WL dan HR sebanyak 4 sesi mengalami peningkatan perilaku kedisiplinan masuk sekolah. Tingkat perilaku kedisiplinan masuk sekolah subjek WL dan HR sudah berada pada kategori tinggi pada pengukuran terakhir tahap ini.

Berikut tabel hasil pengukuran tingkat kedisiplinan siswa subjek WL dan HR pada kondisi sebelum diberikan perlakuan:

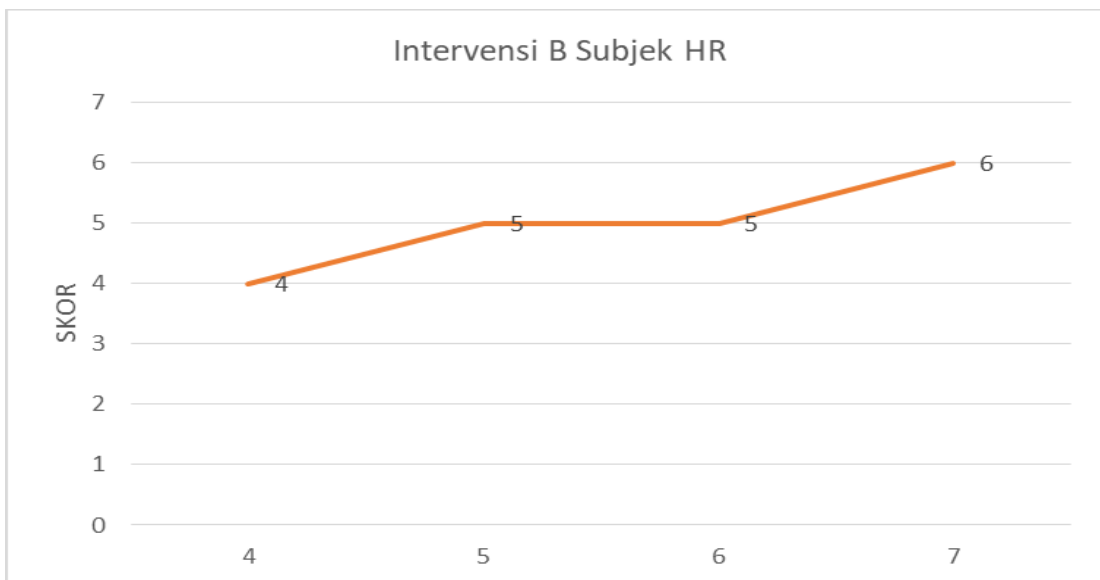
**Tabel 4.10.** Data Hasil Pengukuran Tingkat Kedisiplinan Masuk Sekolah Siswa Subjek WL dan HR pada kondisi *intervensi B*

Sesi	Skor Maksimal	Skor		Nilai	
		WL	HR	WL	HR
4	7	2	4	28,57	57,14
5	7	4	5	57,14	71,42
6	7	5	5	71,42	71,42
7	7	6	6	85,71	85,71

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi maka tabel 4.10 dibuatkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6. Hasil Pengukuran Perilaku Kedisiplinan Masuk Sekolah Siswa Subjek WL Pada Kondisi *intervensi B*



Gambar 4.7. Hasil Pengukuran Perilaku Kedisiplinan Masuk Sekolah Siswa Subjek HR Pada Kondisi *intervensi B*

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Kedisiplinan adalah suatu tindakan seseorang yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dimana mereka berada. Salah satu bentuk perilaku ketidaksiplinan siswa yang paling umum dan seringkali di temui di beberapa sekolah adalah masalah perilaku sering terlambat ke sekolah. Peserta didik yang datang terlambat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti (2013: 62) menyatakan bahwa peserta didik terlambat masuk sekolah disebabkan karena jarak antara sekolah dan rumah jauh, kesulitan kendaraan, terlalu banyak kegiatan dirumah (membantu orang tua), terlambat bangun, gangguan kesehatan, tidak menyukai suasana sekolah, tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, tidak menyiapkan pekerjaan rumah, kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas, dan terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.

Meskipun sering terlambat masuk sekolah dipandang pelanggaran ini tidak masalah akan tetapi hal itu tetap akan berdampak negatif yang dapat menghambat proses kegiatan belajar disekolah yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran jika tidak segera ditangani, hal ini tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah. Menurut Supriyanto (2012) waktu yang telah ditetapkan sekolah merupakan tata tertib yang dibuat untuk dipatuhi peserta didik sehingga tercipta proses belajar mengajar yang baik di sekolah.

Seringnya siswa terlambat akan menjadi kebiasaan buruk dimana siswa akan kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan. Menurut Zainal (2009) disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh karena itu hendaknya mendapat perhatian berat dari semua pihak baik di sekolah atau di luar sekolah, oleh karena itu siswa harus mendisiplinkan dirinya agar berhasil pada setiap aspek.

Penelitian ini dilakukan dengan *single subject research* melalui desain A-B-A dengan prosedur pada *baseline* A1. Mula-mula pengukuran tingkat keterlambatan tiba di sekolah dilakukan sebanyak tiga kali pada *baseline* A1 untuk melihat konsistensi perilaku, kemudian pada kondisi *baseline* B kembali dilakukan pengukuran sebanyak empat kali dengan adanya intervensi. Setelah itu, peneliti kembali melakukan pengukuran sebanyak tiga kali pada kondisi A2, hal ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dengan menggunakan teknik *behaviour contract* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa baik subjek WL maupun subjek HR di SMP Negeri 1 Buntao. Data menunjukkan peningkatan tingkat kedisiplinan masuk sekolah dari saat sebelum diberikan intervensi dengan saat setelah intervensi dihentikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan kedisiplinan siswa subjek WL maupun subjek HR di SMP Negeri 1 Buntao kabupaten Toraja Utara.

## 5. KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kedisiplinan masuk sekolah pada subjek WL dan HR pada *baseline* A1 (sebelum diberikan teknik *behavior contract*) berada pada kategori rendah, namun setelah diberi perlakuan yaitu teknik kontrak perilaku, tingkat kedisiplinan masuk sekolah berada pada kategori tinggi.
2. Pelaksanaan *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah siswa ketika diberikan kepada subjek WL dan HR dilaksanakan sebanyak 6 tahap dalam delapan kali pertemuan dan berjalan sesuai skenario, dan selama pelaksanaan intervensi subjek menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi.
3. Perolehan skor kedisiplinan masuk sekolah kedua subjek pada *baseline* A2 menunjukkan peningkatan dibandingkan pada *baseline* A1. Dengan demikian, disimpulkan bahwa teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah siswa subjek WL dan HR di SMP Negeri 1 Buntao, Toraja Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdiana, Taruma. (2018). Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Prilaku untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018. Artikel skripsi. Simki-pedagogia Vol. 02 No. 01 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X. (online) <http://unpkediri.ac.id>. Diakses tanggal 2 Maret 2023.
- Alberto, P.A., & Troutman, A.C. (2009). *Aplikasi Analisis Behavioral Untuk Guru*. Jakarta: Columbus OH.
- Amin, Z. (2017). *Portofolio teknik-teknik Konseling*. Journal Mahasiswa. UNNES.
- Aminah, S. (2018). Pentingnya mengembangkan ketrampilan mendengarkan efektif dalam konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 108-114.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arinanda, Eka. Hasan, Syamsuri. Rakhman Maman. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol 1, No.2 Desember 2014.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

- Astuti, N. P., Kusriani, K., & Arief, M. R. (2015). Analisis Prediksi Tingkat Ketidaksiplinan Siswa Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier (Studi Kasus: SMK Negeri 1 Pacitan). *Semnas Teknomedia Online*, 3(1), 21.
- Aulya, D. Y. (2022). Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dengan Teknik Behavioral Contract Di SMA Negeri 1 Talangpadang Tanggamus (*Doctoral Dissertation*, Uin Raden Intan Lampung).
- Budiartini, N. N. (2017). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Desensitisasi Sistematis Untuk Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas X Ipa1 SMA Negeri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017. *Doctoral dissertation*. IKIP PGRI Bali.
- Chalimi, M. K. (2017). Implementasi Teknik Behavior Contract untuk Memotivasi Siswa dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilangkenceng Madiun. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 7(1), h. 82-89.
- Dhaki, A. K. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi utama.
- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Erford, B. T. (2017). *Orientation to the counseling profession: Advocacy, ethics, and essential professional foundations*. Pearson.
- Gunarsa, Singgih D. (1992). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Haris, A. (2022). Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar.
- Hidayah, Nur. 1998. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Malang: Fakultas Pendidikan Universitas Brawijaya.
- Insiyiroh, L. (2017). Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik (*Doctoral dissertation*, State University of Surabaya).
- Juang, S. (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI Press.
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P., (2021). Penerapan rules and procedures untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 546-553.
- Maskur, Y. (2022). Penerapan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Negeri 4 Bone.
- Monica, M. A., dkk. (2022). Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak perilaku dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*. 4(1) 49-54 .
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pandang, A. & Anas, M. (2019). *Penelitian Eksperimen dalam Bimbingan dan Konsling : Konsep Dasar dan Aplikasinya Tabap Demi Tabap*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Pangastuti, A. (2020). Strategi Analisis Disiplin Siswa Dengan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract Pada SMAN 4 Banjarmasin (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam jember).
- Paramita, F. C. (2017). Penerapan Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behaviour Contract Untuk Mengatasi Siswa Yang Sering Terlambat Sekolah Di SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. UMK.
- Poto, Laode. M. A., & Kuncoro, W. (2020). *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik*. Buku Serial Revitalisasi.
- Prayitno dan Emran Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purbaningtyas, Seruni. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016. *Skrripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (online). <http://eprint.uny.ac.id>. diakses tanggal 2 Maret 2023.
- Putri, L. K. (2023). Gambaran Kedisiplinan Siswa-Siswi SMP Negeri 13 Makassar (*Doctoral dissertation*, Universitas Bosowa).
- Rahardjo, Susilo. Gudnanto. (2016). *Pemahaman Individu Teknik Nontes (edisi Revisi)*. Jakarta: Kencana.
- Rendra, I. P. (2022). Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan Tp 2020/2021. *Doctoral Dissertation*. Uin Raden Intan Lampung.
- Ruswan, N. (2021). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dan Punishment Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Smartphone Pada Peserta Didik Kelas Xi Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skrripsi* (tidak diterbitkan) Lampung : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan.

- Safri. 15 Oktober 2021. Terlambat ke Sekolah, Siswa SMA 1 Samalanga, Disanksi Berzikir 1000 kali. *Bireun, Acehnews.id*. (online) <https://www.acehnews.id/news/terlambat-ke-sekolah-siswa-sma-1-samalanga-disanksi-berzikir-1000-kali/index.html> (diakses, 9 Januari 2024).
- Sulistiyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya:eLKAF.
- Supriyanto, A. (2012). Mengatasi keterlambatan perilaku datang ke sekolah melalui layanan konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik pembentukan perilaku di SMP Negeri 19 Semarang tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi*, 1 (1).
- Suryabrata, Sumardi, (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Grasindo.
- Umara, S. R., Yuline, Y., & Purwanti, P. (2019). Analisis perilaku terlambat pada peserta didik SMP Negeri 2 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Wahyuni, Septi. (2016). Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) Di TK Aba Pakis. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini* Edisi 3 Tahun ke-5 2016. (online) <http://uny.ac.id>. Diakses tanggal 25 Februari 2023.
- Widiyastuti, T. (2018). Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*. 7(1), h.
- Yunita, A. R. (2021). Efektifitas Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Peserta Didik Kelas XI BDP SMK Negeri 1 Metro. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(6), 280-289.